

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai kajian pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) yang meliputi tentang program kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan, hasil yang dicapai sampai kepada faktor pendukung dan kendala yang di hadapi oleh pembina ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 1 Lembang. Maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Program kegiatan ekstrakurikuler ROHIS

Program kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 1 Lembang terdiri dari tujuan dan fungsi, sasaran, jenis dan jadwal kegiatan. Secara umum program ini bertujuan agar anggota ROHIS memiliki perilaku atau akhlak yang mulia sesuai dengan tujuan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 23 Tahun 2003. Selain itu memiliki fungsi mengembangkan pengetahuan agama peserta didik yang hanya mereka dapat dua jam dalam sepekan.

Sasaran program kegiatan ini adalah siswa siswi SMA Negeri 1 Lembang kelas X-XII yang beragama Islam dan mempunyai semangat untuk memperluas pengetahuan di bidang keagamaan. Adapun jenis-jenis kegiatannya adalah seperti: mentoring, tilawah dan tahsin, Bahasa Arab, mabit, rihlah, majalah dinding, bakti sosial, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pesantren kilat (Bulan ramadhan), dan sholat dhuha. Jenis kegiatan tersebut dilakukan

secara terjadwal yakni ada yang setiap akhir semester, setiap minggu, setiap hari senin-kamis dan ada yang berdasarkan kalender.

2. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler ROHIS

Pelaksanaan program ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 1 Lembang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Kegiatan yang di ikuti oleh seluruh keluarga besar SMA Negeri 1 Lembang, seperti keputrian, dan PHBI (maulid Nabi SAW, Isra' Mi'raj, Idul Adha, dan pesantren kilat).
- b. Kegiatan yang hanya diikuti oleh anggota ROHIS, yaitu: ta'aruf (perkenalan), tilawah dan tahsin, TBTQ (Tes Baca Tulis al-Qur'an), mentoring, MABIT (Malam Pembinaan Iman dan Taqwa), baksos dan bersih-bersih masjid.

Proses kegiatan tersebut di atas agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka para pembina ROHIS menggunakan metode yang dinilai cukup efektif yaitu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan dan keteladanan.

3. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap pembinaan akhlak siswa.

Hasil yang dicapai oleh siswa siswi yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dapat terlihat dari ketaatan mereka dalam melaksanakan sholat fardlu yang lima waktu, yang akhwat (perempuan) sudah banyak yang menutup aurat (berjilbab) dan tidak berpakaian ketat, dan mereka

bertanggung jawab ketika dipercaya oleh sekolah untuk menyelenggarakan suatu kegiatan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler ROHIS

a. Faktor Pendukung

- 1) Kebijakan pihak sekolah yang menjadikan Ekstrakurikuler Rohis menjadi Ekstrakurikuler pilihan wajib di SMA Negeri 1 Lembang.
- 2) Alumni SMA Negeri 1 Lembang yang mendedikasikan dirinya untuk membina adik-adik kelasnya terutama dalam mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis.
- 3) Adanya organisasi “Rumah Rohis” pada tingkat Kecamatan dan Kabupaten yang salah satu kegiatannya membina alumni dari masing-masing almamater untuk menjadi mentor/murabbi.

b. Faktor Penghambat dan Solusinya

- 1) Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang karena rasio anggota dengan pembina 1:30 yang semestinya 1:10. Solusi. Solusinya yaitu dengan cara merekrut alumni lebih banyak dan meningkatkan kaderisasi.
- 2) Waktu kegiatan yang bersamaan dengan kesibukan belajar siswa. Solusinya setiap kelompok membuat kesepakatan waktu luang yang dapat digunakan secara bersama.
- 3) Keterbatasan dana dalam melaksanakan kegiatan, Solusinya anggota mencari sponsor dari luar dengan cara menyebarkan proposal.

B. Rekomendasi

- 1) Kementerian Agama sebagai lembaga yang membidangi pendidikan agama di sekolah hendaknya membuat pedoman yang jelas dan melakukan pendampingan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- 2) Dinas Pendidikan setempat hendaknya memberikan dukungan baik moril maupun materil terhadap keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan mengharuskan kepada setiap sekolah menyelenggarakan kegiatan Rohis untuk pembinaan akhlak siswa.
- 3) Kepala Sekolah hendaknya membuat kebijakan untuk menjadikan ekstrakurikuler Rohis sebagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa sehingga perubahan akhlak mulia siswa lebih terlihat
- 4) Guru-guru hendaknya memiliki integritas yang tinggi dalam melakukan fungsi-fungsi terutama memberikan keteladanan terhadap siswa-siswanya, karena akan berdampak terhadap pembentukan akhlak mulia siswa
- 5) Pembina Ekstrakurikuler Rohis hendak melakukan koordinasi dengan stakeholder pendidikan baik di Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan setempat sehingga Rohis diperhitungkan keberadaannya.